

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa akuntan memandang biaya sebagai padanan moneter dari mengorbankan produk dan layanan untuk memperoleh keuntungan sekarang atau di masa mendatang.¹³

Biaya, secara umum, adalah jumlah uang yang telah atau diperkirakan akan dibelanjakan pada proyek tertentu.

Definisi biaya di atas, ada empat komponen utama:

- a) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b) Diukur dalam satuan uang.
- c) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan Wiratna Sujarweni, Biaya didefinisikan dalam dua cara: secara luas dan sempit. Secara umum, biaya mengacu pada sumber daya keuangan yang dikorbankan untuk mencapai tujuan, baik yang baru direncanakan, sudah tercapai, atau belum terealisasi. Arti sempit, biaya adalah padanan moneter dari sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh aset.

Biaya dapat dibagi menjadi dua kategori: luas (diukur dalam satuan mata uang) dan sempit (diukur dalam harga pokok). Dalam kategori luas,

¹³ Khadafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, Yunita, N. A., & Kamilah. (*Akuntansi Biaya Cost Accounting*, 2018), 161.

biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, atau sifat kelangkaan, yang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Didasarkan pada asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi biaya adalah:

- a) Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi dimasa lalu.
- b) Nilai sumber ekonomis yang akan dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang.
- c) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- d) Diukur dalam satuan uang.
- e) Apa yang telah terjadi atau apa yang secara potensial akan terjadi.
- f) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

b. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya mengategorikan biaya dengan berbagai cara, biasanya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: "*different costs for different purposes*"¹⁵

Menurut Mulyadi, biaya dapat digolongkan menurut jenisnya:

- a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran¹⁶

Metode klasifikasi ini, yang berfungsi sebagai dasar pengklasifikasian biaya, adalah Biaya bahan bakar, misalnya, disebut sebagai "biaya bahan bakar".

¹⁴ Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., ... Nurwani. (*Pengantar Akuntansi 1*, 2019), 26.

¹⁵ Mulyadi, "*Sistem Informasi Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat. (2017),

¹⁶ Ibid., 13.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Tiga tanggung jawab utama perusahaan manufaktur adalah umum, produk, pemasaran, dan administrasi. Akibatnya, biaya dalam organisasi manufaktur dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Berdasarkan pos pengeluarannya, biaya produksi dapat diklasifikasikan secara luas menjadi tiga kategori: pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Penyusutan mesin dan peralatan, pengeluaran yang terkait dengan bahan baku, biaya tenaga kerja tambahan, dan gaji karyawan untuk komponen proses produksi langsung dan tidak langsung.

2) Biaya pemasaran

adalah pengeluaran yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas pemasaran produk, seperti transportasi dari gudang perusahaan ke gudang pembeli serta periklanan dan promosi.

3) Biaya administrasi dan umum.¹⁷

adalah biaya yang diperlukan untuk merencanakan operasi yang berkaitan dengan produksi dan pemasaran produk. gaji untuk anggota staf di departemen keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan hubungan masyarakat; biaya tambahan untuk akuntansi dan fotokopi.

¹⁷ Ibid., 14.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Biaya dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan suatu yang dibiayai:

a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan semata-mata sebagai akibat keberadaan entitas yang didanai. Biaya langsung ini tidak akan muncul jika item yang didanai tidak ada. Biaya produksi langsung meliputi harga tenaga kerja dan bahan baku.

b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)¹⁸

Biaya yang tidak secara langsung disebabkan oleh item yang dibiayai dikenal sebagai biaya tidak langsung. Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan biaya tidak langsung dalam konteks produk. Biaya yang dikeluarkan di satu departemen tetapi digunakan oleh banyak departemen disebut sebagai biaya tidak langsung dalam konteks departemen.

Klasifikasi biaya berdasarkan variasi volume aktivitas dan perilaku. Biaya dapat dikategorikan sebagai berikut karena perubahan volume kegiatan:

¹⁸ Mulyadi, "Sistem Informasi Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat. (2016), 15.

a) Biaya variable

Contoh biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku, yang totalnya bervariasi secara proporsional dengan variasi volume aktivitas.

b) Biaya semivariabel

Biaya semi variabel tidak berkorelasi dengan variasi volume aktivitas; sebaliknya, biaya tersebut terdiri dari komponen biaya tetap dan biaya variabel..

c) Biaya *semifixed*

Biaya semi-tetap adalah biaya yang tetap pada tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah secara konstan pada volume produksi tertentu..

d) Biaya tetap¹⁹

Gaji direktur produksi adalah contoh biaya tetap: biaya total yang tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu..

d. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:²⁰

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi biasanya satu tahun kalender disebut sebagai belanja modal. Saat dikeluarkan, biaya modal dibebankan sebagai biaya aset dan juga dibebankan melalui penyusutan, amortisasi, atau penipisan pada tahun-tahun manfaatnya. Contoh belanja modal meliputi uang yang

¹⁹ Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini, “*Akuntansi Biaya*”, Graha Ilmu, Yogyakarta.(2012), 14.

²⁰ Ibid., 15.

dibelanjakan untuk R&D, peningkatan aset yang ada, dan pembelian aset tetap baru.

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Beban yang diklasifikasikan sebagai pendapatan adalah beban yang menghasilkan laba secara eksklusif dalam periode akuntansi saat beban tersebut terjadi. Beban tersebut dicatat sebagai beban pada saat terjadinya dan selanjutnya diimbangi dengan uang yang diterima. Beban telepon, tenaga kerja, dan iklan adalah beberapa contohnya.

B. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengubahnya menjadi barang jadi yang siap untuk dijual eceran. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi.²¹

Menurut Jannah²², Biaya adalah jumlah uang yang dihabiskan atau nilai pengorbanan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di masa depan atau yang memiliki manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi.

Mulyadi menyampaikan²³, biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang siap untuk dijual dikenal sebagai biaya produksi. Riswayadi mengatakan biaya yang terjadi selama proses

²¹ Wiwik Lestari dan Dhyika Bagus Permana, “Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial”. Depok: Penerbit Rajawali Grafindo Persada, (2017).

²² Jannah, M, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor”. *Jurnal Banque Syar’i*, (2018), 87–112.

²³ Mulyadi, “Sistem Informasi Akuntansi”. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat. (2017), 192.

produksi adalah yang dikenal sebagai biaya produksi. Fungsi produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi produk akhir.

Biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur adalah biaya produksi, jadi manajemen harus mengendalikan dan mengoptimalkan biaya produksi secara sistematis dan rasional.

Jika biaya produksi tidak dibelanjakan secara boros dan dapat menghasilkan produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, biaya tersebut dapat dikatakan efisien. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus berusaha secara sistematis untuk membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan mengambil tindakan yang tepat atas perbedaan.

Keterlambatan dalam pengendalian akan menyebabkan biaya yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih buruk. Ketika melaksanakan produksi produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya yang dikeluarkan sebagai dasar untuk menetapkan biaya produk. Harga untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi adalah biaya lain yang harus ditanggung oleh bisnis. Biaya ini akan dimasukkan dalam biaya produksi. Oleh karena itu, semua biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk melakukan operasi yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk dengan nilai yang dapat dipasarkan termasuk dalam definisi biaya produksi.

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Untuk menjalankan proses produksi, setiap bisnis perlu mengeluarkan biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.²⁴

²⁴ Mulyadi, "Sistem Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat. (2017), 112.

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk dan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari barang jadi. Biaya bahan baku juga merupakan biaya yang biasanya dapat ditelusuri langsung ke dalam bentuk produk yang dihasilkan. Setiap produk yang dibuat akan menunjukkan komponen biaya bahan baku. Misalnya, jika kain adalah bahan utama dari pakaian, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kain akan dikategorikan sebagai biaya bahan langsung. Contoh tambahan adalah produk mobil, yang bahan bakunya dapat diidentifikasi sebagai baja.²⁵

Oleh karena itu, biaya bahan baku adalah komponen penting dari produk jadi, dan biaya ini mencakup biaya untuk mendapatkan bahan baku dan menyimpannya dalam keadaan siap untuk diproses. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan saat mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi. Jika biaya bahan baku adalah jumlah yang tidak signifikan atau proses penelusuran sangat sulit, maka mengklasifikasikannya sebagai biaya bahan baku langsung tidak ekonomis dan lebih baik dimasukkan ke dalam biaya overhead.

Aturan dasar yang digunakan untuk menentukan harga utama bahan baku yang dibeli adalah bahwa semua biaya yang terkait dengan penggunaan satu unit bahan dalam proses produksi harus dipertimbangkan. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya yang

²⁵ Khadafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, Yunita, N. A., & Kamilah, “*Akuntansi Biaya Cost Accounting*”. (2nd Ed.; Madenatera, Ed. Medan. 2018), 128.

terkait dengan pembelian bahan baku, seperti biaya faktur dan biaya pengiriman selama 24 jam. Harga pokok bahan baku yang dibeli adalah harga bahan baku yang dibeli.

Faktur dan biaya pengiriman masuk dikurangi dari retur dan diskon penjual. Biaya bahan baku akan dikurangi dengan diskon moneter apa pun yang mungkin tersedia saat membelinya. Lebih lanjut, menurut PSAK No. 14.2 tahun 2009, harga pembelian persediaan juga mencakup biaya pembelian, bea masuk, pajak lainnya (selain yang mungkin kemudian diganti oleh bisnis ke kantor pajak), dan biaya lain yang secara khusus terkait dengan perolehan bahan, layanan, dan barang jadi dan termasuk dalam Lampiran 2. Diskon dagang, rabat, dan item serupa dikurangi dari harga pembelian.

Karena biaya material langsung biasanya merupakan biaya terbesar yang terkait dengan operasi perusahaan, penggunaan bahan baku yang efektif dan efisien merupakan faktor yang paling penting. Arus biaya produksi digunakan dalam berbagai cara:

- a) Metode Identifikasi Khusus
- b) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama
- c) Metode Rata-Rata
- d) Metode Masuk Terakhir Keluar Terakhir
- e) Metode Harga Pokok Standar

c. Komponen Biaya Produksi

Menurut Ahmad, biaya produksi dapat termasuk komponen berikut:²⁶

- 1) Biaya pemasaran, seperti biaya penelitian dan analisis pasar produk, biaya angkutan dan pengiriman, dan biaya reklame atau iklan.
- 2) Bahan baku atau bahan dasar, termasuk bahan setengah jadi.
- 3) Bahan-bahan pembantu atau bahan penolong.
- 4) Bunga modal.
- 5) Upah tenaga kerja, dari tenaga kerja kuli hingga top manajer.
- 6) Penyusutan peralatan produksi.
- 7) Pajak perusahaan. Bahan baku, bahan pembantu, upah tenaga kerja, penyusutan peralatan produksi, bunga modal, biaya penunjang, biaya pemasaran, dan pajak perusahaan adalah unsur-unsur produksi, berdasarkan unsur-unsur di atas.
- 8) Sewa (gedung atau peralatan yang lain).
- 9) Biaya penunjang termasuk biaya admistrasi, biaya listrik dan telepon, biaya peralatan produksi, biaya lingkungan perusahaan, biaya penelitian (laboratorium), biaya asuransi, dan biaya keamanan.

d. Macam-Macam Biaya Produksi

Menurut Haryanto²⁷, Biaya produksi perusahaan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang tidak berubah dan tidak tergantung pada seberapa banyak barang atau output yang dibuat disebut biaya tetap. Misalnya, biaya gaji manajer, gaji pegawai tetap, sewa tanah, penyusutan mesin,

²⁶ Ahmad, F, *Akuntansi Biaya*. Edited By A. Suslia. Jakarta: Salemba Empat, (2019).

²⁷ Haryanto W, Analisis Pembebanan Biaya Overhead Terhadap Harga Jual Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer, (2018), 137–142.

dan bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap selama periode waktu tertentu dikenal sebagai total biaya tetap.
- b. Biaya tetap yang terkait dengan setiap unit output yang diproduksi dikenal sebagai biaya tetap rata-rata.

2) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang tidak tetap dan berfluktuasi tergantung pada volume output yang dihasilkan. Biaya variabel meningkat seiring dengan volume barang yang diproduksi. Misalnya, ada dua kategori untuk harga bensin, perlengkapan tambahan, gaji tenaga kerja langsung, dan bahan baku: Biaya variabel total (*total variabel cost*), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu. Biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

3) Biaya Total (*Total Cost*)

Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa, disebut biaya total. Biaya variabel total dan biaya tetap total dapat dijumlahkan untuk menemukan biaya ini.

4) Biaya Rata-rata (*Average Cost*)

Biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output disebut sebagai biaya rata-rata.

5) Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya marginal adalah kenaikan biaya total yang disebabkan oleh produksi satu unit output tambahan.

Menurut Mulyadi, biaya produksi dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan produk:²⁸

1) Biaya Produksi Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai karena penyebab satu-satunya adalah adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung termasuk biaya material dan tenaga kerja langsung.

2) Biaya Produksi Tidak Langsung (*Overhead*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak hanya terjadi selama proses produksi. Istilah untuk biaya tidak langsung ini adalah biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung, dan biaya ini sulit untuk diidentifikasi dengan produksi tertentu. Contoh biaya produksi tidak langsung adalah biaya depresiasi gedung peralatan.

C. Teori Laba

a. Pengertian Laba

Perusahaan selalu berusaha untuk menghasilkan laba yang setinggi mungkin, dan hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi, yang merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana kinerja operasi perusahaan selama periode waktu tertentu berjalan.

²⁸ Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. (2015), 15.

Syafrida Hani menyatakan²⁹ laba adalah hasil aktivitas operasi yang diukur melalui perubahan kekayaan pemegang saham selama periode waktu tertentu. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Menurut Soemarso laba adalah perbedaan antara pendapatan dan beban bisnis. Jika beban lebih besar dari pendapatan, perbedaan ini disebut rugi.³⁰

Menurut M. Hanafi, mengatakan bahwa laba adalah ukuran dari prestasi perusahaan secara keseluruhan, dan bahwa laba adalah sama dengan pendapatan-beban. Dengan mengukur efektivitas dan efisiensi, laba atau keuntungan merupakan indikator kesuksesan suatu organisasi. Meskipun beberapa perusahaan tidak menjadikan keuntungan sebagai tujuan utamanya, mereka tetap memerlukan laba untuk mempertahankan usahanya. Oleh karena itu, jumlah laba adalah keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah mengorbankan kepentingan pihak lain.³¹

b. Kegunaan Laba

Laporan laba rugi merupakan ringkasan dampak finansial dari operasi perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan selama jangka waktu tertentu..

Laporan perhitungan laba rugi memberi tahu Anda tentang:

- 2) Menilai efektivitas operasi perusahaan dan efisiensi manajemennya.
- 3) Membuat taksiran dan perkiraan laba untuk masa depan.

²⁹ Syafrida Hani, "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*", Medan: Umsu Press. (2015), 81.

³⁰ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2 Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat, (2017), 320.

³¹ Hanafi, Muhammad (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi V). Jakarta: Salemba Empat

- 4) Menilai bagaimana modal yang ditanam oleh para pemilik di dalam perusahaan menguntungkan.

Dari komentar di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan laba, atau laba rugi, adalah untuk menunjukkan seberapa efisien dana digunakan; untuk mengukur, menentukan, mengendalikan, mendorong prestasi manajemen; untuk meningkatkan kemakmuran; dan untuk memberikan dividen kepada investor.

c. Jenis-Jenis Laba

Jenis laba, menurut Supriyono, dalam kaitannya dengan perhitungan laba termasuk:

- 1) Laba kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara harga pokok penjualan dan pendapatan bersih.

- 2) Laba dari operasi

Laba operasi adalah perbedaan antara total beban operasi dan laba kotor.

- 3) Laba bersih

Dalam perhitungan laba atau rugi, laba bersih adalah angka terakhir yang dihitung dengan mengurangi laba operasi dan beban lain.³²

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Faktor – faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi diantaranya yaitu:³³

³² Supriyono, (*Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Cv. Berkah Jaya General Supplier Snack Food*), Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2021, Vol. 8, No. 2 Hal 145 – 166

³³ Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. 2016

1) Biaya

Harga jual suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh biaya perolehan dan pengolahan barang atau jasa tersebut.

2) Harga jual

Volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh harga jualnya..

3) Volume penjualan dan produksi

Besar kecilnya biaya produksi dipengaruhi oleh volume penjualan produk atau jasa, dan volume produksi dipengaruhi oleh volume penjualan.³⁴

D. Teori Laba Usaha

a. Pengertian Laba Usaha

Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Meskipun struktur akuntansi saat ini menganggap laba sebagai perbedaan antara pendapatan dan biaya. Bagaimana pendapatan dan biaya diukur sangat bergantung pada seberapa besar atau kecil laba sebagai indikator peningkatan.³⁵

Wild dan Subramanyam, menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode

³⁴ Ibid.,

³⁵ Irawan, Mohamad Rizal Nur. "Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 1, no. 2 (2016): 8- Halaman.

bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.³⁶

L.M Samryn, menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: Laba, yang dapat diperoleh dari aktivitas rutin bisnis, tidak membutuhkan biaya tambahan untuk disimpan atau digunakan.³⁷

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang tidak disebabkan oleh perubahan modal dan hutang. Ini menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai akhir periode. Secara sederhana, kita dapat mengatakan bahwa laba usaha adalah keuntungan yang kita peroleh dari usaha yang kita lakukan. Pendapatan, laba usaha, dan keuntungan adalah istilah yang sama yang diterima seseorang dari bisnis, seperti penjualan, dan sebagainya. Bagaimana pendapatan dan biaya dihitung sangat bergantung pada besar kecilnya laba sebagai pengukuran.³⁸

b. Unsur-Unsur Laba pada Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur yang mendasar dalam setiap laporan laba rugi menurut PSAK No.1 meliputi:

³⁶ Subramanyam, K R. "Dan John J. Wild. 2014." Financial Statement Analysis:, n.d.

³⁷ Samryn, L M. "Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi." Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

³⁸ Irawan, Mohamad Rizal Nur. "Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI) 1*, no. 2 (2016), 8.

5) Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang terjadi dari pekerjaan aktivitas perusahaan yang dikerjakan (regular) penyebutannya juga berbeda-beda, seperti; penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

6) Beban (*expenses*)

Beban merupakan terjadi pengurangan nilai aset yang ada karena beban barang/jasa yang menjadi sadar terperolehan entitas.

7) Laba (*Profit*) atau Kerugian (*loss*)

Laba atau rugi yakni hasil pembandingan (*matching*) antara penghasilan dan beban, sebagai hasil bersih dari periode berjalan. jika penghasilan lebih besar dari pada beban disebut dengan laba, sebaliknya bila penghasilan lebih kecil dari pada beban disebut dengan rugi.

c. Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Laba Usaha

Hubungan antara biaya produksi dan laba merupakan aspek penting dari operasi sehari-hari bisnis industri. Karena margin laba perusahaan melebihi biaya produksinya, manajemen bertanggung jawab untuk menentukan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk menciptakan produk tertentu.

Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa berikut ini adalah cara-cara biaya produksi mempengaruhi laba perusahaan:³⁹

Biaya produksi merupakan sumber daya keuangan yang harus dikorbankan guna menghasilkan suatu keluaran, dan agar tindakan organisasi menghasilkan laba atau hasil bisnis yang berkelanjutan, nilai

³⁹ Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta : STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2020.

keluaran harus melebihi nilai masukan yang dikorbankan guna menghasilkan keluaran tersebut.

Perusahaan ingin mencapai tingkat laba yang tinggi agar tetap beroperasi. Laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan dengan semua biaya. Oleh karena itu, biaya produksi mempengaruhi laba, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi di bawah ini:⁴⁰

Tiga hal yang memengaruhi laba: kuantitas barang yang dijual, harga jual produk, dan biaya. Harga jual memengaruhi volume penjualan, penjualan secara langsung memengaruhi volume produksi, dan volume produksi memengaruhi biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Ketiga aspek ini saling terkait. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting untuk perencanaan laba karena membantu manajemen membuat keputusan tentang berbagai tindakan dan kebijakan masa depan dengan memungkinkannya mengevaluasi berbagai skenario yang mungkin berdampak pada laba yang diharapkan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sumber daya keuangan yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk menghasilkan output. Keuntungan dihasilkan ketika nilai output melebihi nilai input.

Menurut Mulyadi, pengaruh biaya produksi terhadap laba adalah sebagai berikut:

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha dapat digunakan untuk menghitung margin keuntungannya; semakin besar volume produksi

⁴⁰ Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

yang dicapai, semakin tinggi pula biaya produksinya. Keuntungan yang diperoleh akan meningkat seiring dengan tingkat produksi yang dicapai.

Akibatnya, laba organisasi akan dipengaruhi oleh tingkat produksinya karena tingkat produksi yang lebih tinggi berarti biaya produksi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memangkas biaya produksi seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai laba yang optimal atau bahkan lebih besar.

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata hypo yang berarti “kurang dari” dan thesis yang berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya Djawarto menyatakan Hipotesa penelitian atau sering disebut hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaanpertanyaan penelitian. Jadi para peneliti bertujuan untuk menjadikan acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulankesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1=Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.